

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bagian ini merupakan penutup dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Dalam bagian ini, penulis menyajikan ringkasan dari temuan utama yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Temuan ini mencakup data dan hasil analisis yang menunjukkan pola, kecenderungan, atau gambaran umum tentang masalah yang diteliti. Selain itu, bagian ini juga berisi simpulan yang mengikat seluruh hasil kerja, menunjukkan apakah tujuan penelitian telah tercapai dan apa maknanya bagi bidang yang bersangkutan. Penulis perlu mengulas secara lengkap dan jelas apa yang dapat diambil dari hasil tersebut agar pembaca dapat memahami dampaknya secara langsung. Selain menyajikan temuan dan simpulan, bagian ini juga memuat saran-saran yang berkaitan dengan langkah-langkah berikutnya. Saran ini berfungsi sebagai panduan untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau sebagai rekomendasi praktis bagi pihak-pihak terkait.

5.1 Simpulan

Pada bagian ini merupakan isi pokok dari temuan dan pembahasan. Hasil ini mencakup simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum adalah pernyataan tentang permasalahan yang pokok sedangkan kesimpulan khusus membahas mengenai permasalahan yang lebih spesifik

5.1.1 Simpulan Umum

Tari topeng Tumenggung memiliki makna dan filosofi yang mendalam serta penting dalam budaya pertunjukan tradisional. Tari ini tidak hanya sekadar gerakan tari biasa, melainkan mengandung pesan dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap gerakan, setiap kostum, dan setiap ekspresi wajah dalam Tari Topeng Tumenggung mengandung simbolisme tertentu yang mengandung filosofi kehidupan dan ajaran moral. Topeng Tumenggung adalah jenis topeng yang menggambarkan karakter dengan sifat berwibawa, bijaksana, dan penuh tanggung jawab. Karakter ini biasanya dipakai oleh pemain dalam pertunjukan yang mengandung unsur budaya dan filosofi Jawa. Topeng ini tidak

hanya sekadar penutup wajah, tetapi merupakan simbol dari tokoh yang memiliki kedudukan penting dalam masyarakat.

Pertunjukan tari topeng tumenggung dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk karakter seseorang, terutama dalam proses pembelajaran budaya dan karakter anak-anak maupun dewasa. Tari topeng ini biasanya mengisahkan cerita rakyat atau legenda yang mengandung nilai moral dan budi pekerti. Melalui pertunjukan ini, penonton dan peserta diajak mengenali perilaku dan sifat karakter yang baik maupun yang harus dihindari, seperti keberanian, kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat. Sejarah dari tarian ini menunjukkan pentingnya peran seni dalam menanamkan karakter sejak dulu. Saat menonton tari topeng tumenggung, orang belajar menggambarkan ciri-ciri tokoh seperti keberanian pahlawan atau sifat licik dari penjahat dalam cerita. Tanpa disadari, penonton tertarik dan terinspirasi untuk meniru sifat-sifat positif yang ditunjukkan. Selain itu, pertunjukan ini juga berfungsi sebagai media penyampaian pesan moral secara lisan dan visual. Melalui gerakan dan ekspresi wajah yang dramatis, para penari mengekspresikan emosi dan karakter tokoh yang diperankan. Hal ini membantu penonton memahami karakter tersebut lebih dalam dan memperkuat ingatan terhadap pesan moralnya. Dalam arti lain, pertunjukan ini bisa menanamkan nilai-nilai yang positif pada peserta tanpa harus secara langsung berbicara.

Pertunjukan tari topeng tumenggung menanamkan karakter seperti keberanian, kejujuran, rasa hormat, dan kesabaran yang sangat dibutuhkan dalam membentuk warga negara yang berkarakter. Nilai-nilai tersebut memperkuat kualitas warga negara yang cerdas secara emosional dan moral, sesuai dengan visi PKn. Melalui kisah legenda dan ekspresi moral dalam tari topeng tumenggung, peserta didik dan masyarakat diajak memahami perbedaan nilai baik dan buruk secara simbolik. Ini selaras dengan upaya pengembangan nilai Pancasila seperti nilai kemanusiaan (kejujuran, empati), Persatuan (melalui pelestarian budaya), Keadilan sosial (dalam pesan moral cerita rakyat). Pertunjukan tari topeng tumenggung bukan hanya media hiburan, tetapi juga alat pendidikan karakter yang memperkuat nilai-nilai dalam visi dan misi PKn. Dengan demikian, seni budaya seperti ini dapat diintegrasikan dalam

pendidikan kewarganegaraan sebagai strategi membentuk warga negara yang berbudaya, berakhlak, dan bertanggung jawab.

5.1.2 Simpulan Khusus

Setelah menjabarkan kesimpulan umum peneliti membuat kesimpulan khusus yang telah di sesuaikan dengan rumusan masalah.

A. Gambaran karakter bijaksana, wibawa dan tanggung jawab dalam implementasi pertunjukan tari topeng Tumenggung di Sanggar Mimi Rasinah Kabupaten Indramayu

Implementasi tari topeng Tumenggung memerlukan persiapan yang sangat matang dan lengkap agar pertunjukan berjalan lancar dan sesuai dengan tradisi. Tahapan utama dalam persiapan ini meliputi penentuan tema yang sesuai, pemilihan properti, kostum, serta tata rias yang mendukung suasana dan karakter dalam pertunjukan. Tema harus dipilih dengan cermat agar dapat menggambarkan cerita atau pesan yang ingin disampaikan melalui tarian tersebut. Properti yang digunakan, seperti wayang topeng dan atribut lainnya, harus dipilih agar mampu mempertegas karakter tokoh yang diperankan, sehingga memudahkan penonton memahami cerita. Kostum dan tata rias juga memegang peranan penting karena membantu menegaskan karakter topeng dan menciptakan nuansa khas dari pertunjukan.

Selain persiapan fisik tersebut, latihan secara intensif menjadi bagian yang tidak kalah penting. Sejumlah latihan dilakukan untuk melatih gerakan, gestur, serta koordinasi seluruh pemain agar penampilan terlihat rapi dan penuh penghayatan. Latihan ini harus dilakukan secara tekun dan disiplin, karena setiap gerakan dan ekspresi harus sesuai dengan karakter topeng yang diperankan. Pendalaman karakter topeng juga harus diberikan perhatian serius, agar pemain memahami latar belakang dan makna dari tokoh yang dibawakan. Pemain harus mampu menghidupkan karakter tersebut, sehingga penonton dapat merasakan kedalaman cerita dan pesan yang ingin disampaikan.

B. Tingkat Keberhasilan Pembentukan Karakter Bijaksana, Wibawa dan Tanggung Jawab Melalui Pertunjukan Tari Topeng Tumenggung

Tingkat keberhasilan pertunjukan Tari Topeng Tumenggung dalam membentuk karakter bijaksana, wibawa, dan tanggung jawab dapat dikatakan tinggi dan signifikan. Proses latihan dan pementasan tari ini terbukti menjadi media pembelajaran karakter yang efektif bagi peserta didik. Karakter Bijaksana berkembang melalui pemahaman terhadap makna gerak dan ekspresi tokoh Tumenggung yang menuntut ketenangan, kemampuan mengambil keputusan yang adil, dan kesabaran saat menghadapi tantangan, baik dalam latihan maupun saat pentas, Karakter Wibawa tercermin dalam sikap percaya diri dan penguasaan diri yang ditampilkan peserta didik di atas panggung. Wibawa tidak hanya terbentuk dari kostum atau gerak tari, tetapi juga dari pemahaman nilai-nilai moral yang mendasari peran Tumenggung sebagai tokoh pemimpin dan Karakter Tanggung Jawab ditanamkan melalui disiplin latihan, kedatangan tepat waktu, kerja sama dalam kelompok, serta kesungguhan dalam memahami peran dan menjaga kualitas pertunjukan. Para penari menunjukkan komitmen terhadap peran dan tanggung jawab pribadi maupun kolektif.

Secara keseluruhan, Tari Topeng Tumenggung tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni tradisional, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang kuat, karena mampu menanamkan nilai-nilai luhur secara nyata dan konsisten dalam proses pembelajaran peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pengakuan para pelatih, penari, dan pengelola sanggar yang melihat adanya perkembangan karakter yang positif dan berkelanjutan dalam diri peserta selama mengikuti kegiatan ini.

C. Hambatan dan Upaya yang dihadapi dalam Penguatan Karakter Bijaksana, Wibawa dan Tanggung Jawab

Media sosial dan lingkungan sering kali menjadi hambatan besar dalam proses pembentukan karakter melalui pertunjukan tari topeng Tumenggung. Media sosial, meskipun menawarkan banyak manfaat, sering kali menimbulkan pengaruh negatif seperti penyebaran informasi yang tidak sehat, pergeseran nilai, atau peredaran budaya yang tidak sesuai dengan nilai lokal. Namun, di tengah tantangan ini, keberadaan media sosial yang mempunyai konten positif dan lingkungan yang mendukung berperan penting sebagai alat yang efektif untuk memperkuat

pembentukan karakter. Media sosial yang digunakan secara bijak bisa menjadi media promosi untuk mengenalkan budaya Tradisional ke kalangan muda.

Selain media sosial, keberadaan lingkungan yang mendukung juga tidak kalah penting. Lingkungan yang menyediakan ruang dan peluang untuk berlatih serta engekspresikan budaya membantu membentuk karakter peserta. Sekolah, komunitas seni, dan lembaga budaya dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan pelatihan dan pertunjukan secara berkala. Ketika para peserta mendapatkan dorongan dan apresiasi dari lingkungan sekitar, mereka akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk mendalami budaya dan mempertahankannya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentu ada suatu implikasi yang bersifat positif beberapa poin implikasi telah di rumuskan:

1) Teoritis

1. Pertunjukan tari topeng tumenggung mempunyai kedalaman simbol damakna budaya yang kuat. Setiap gerakan, kostum, dan pola dalam tari menyimpan pesan moral dan nilai sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tarian tari topeng tumenggung menggunakan gerakan yang melambangkan keberanian, kesetiaan, atau rasa hormat terhadap alam dan orang tua. Simbol-simbol ini sering kali dipakai untuk mengajarkan etika dan norma masyarakat, sehingga menanamkan nilai-nilai penting pada penontonnya. Hal ini menjadi sarana Pendidikan karakter Melalui peran yang dimainkan di atas panggung, penari secara tidak langsung menanamkan dan menegaskan nilai-nilai ini kepada penonton dan peserta lain.
2. Temuan ini mendukung pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis konteks budaya dan pengalaman nyata. Tari Topeng Tumenggung menjadi wahana belajar yang bermakna karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara langsung, serta memberikan ruang refleksi terhadap nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata. Pertunjukan Tari Topeng Tumenggung sebagai media pembentukan karakter menunjukkan bahwa seni tradisional dapat menjadi pendekatan kontekstual dalam pendidikan

karakter. Hal ini menguatkan teori bahwa karakter dapat dibentuk melalui pengalaman estetis, praktik langsung, dan pembiasaan nilai-nilai luhur. Penanaman nilai bijaksana, wibawa, dan tanggung jawab tidak hanya terjadi melalui ceramah, tetapi melalui internalisasi dalam proses berlatih dan mementaskan tari.

3. Temuan ini mendukung teori intraksi sosial Lingkungan sosial, seperti sekolah, teman sebaya, dan masyarakat sekitar, sangat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

2) Praktis

1. Pembentukan karakter dapat dikembangkan melalui pertunjukan tari topeng Tumenggung. Pertunjukan ini tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budaya kepada peserta dan penonton. Melalui gerakan dan ekspresi dalam tarian topeng, peserta belajar untuk mengendalikan emosi, menunjukkan rasa hormat, serta memahami pentingnya disiplin dan kerjasama. Setiap langkah dan gerakan harus dilakukan dengan penuh ketelitian, mengajarkan bahwa ketekunan dan latihan yang konsisten akan menghasilkan hasil yang baik.
2. Di balik cerita dan sosok karakter topeng Tumenggung, tersembunyi sifat-sifat yang sangat penting. Ia dikenal sebagai sosok yang bijaksana, yang mampu membuat keputusan yang tepat di saat sulit. Wibawa yang dimilikinya tidak hanya berasal dari penampilan luar, tetapi dari sikap dan tindakan nyata yang menunjukkan kekuatan karakter dan integritasnya. Ia memimpin dengan memberi contoh, bukan hanya dengan kata-kata, sehingga orang-orang di sekitarnya merasa percaya dan mengikuti arahnya tanpa ragu. Tanggung jawab yang diembannya tidak pernah diabaikan, bahkan dalam keadaan sulit sekalipun. Karakter ini menjadi teladan penting bagi masyarakat, karena mereka melihat bagaimana seorang pemimpin harus bersikap. Banyak orang belajar dari sikap Tumenggung yang selalu adil dan tegas. Ia mengajarkan bahwa keberanian dan kebijaksanaan harus berjalan beriringan. Makna dari sikap ini semakin jelas saat masyarakat menghadapi berbagai masalah, mulai dari konflik internal hingga ancaman luar. Mereka

tahu bahwa sebagai pemimpin, Tumenggung akan selalu mengutamakan kebaikan semua orang. Sikap ini memperkuat rasa percaya dan rasa hormat masyarakat terhadapnya.

3. Temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan seni tari topeng Tumenggung sebagai alat untuk pendidikan karakter. Lingkungan di sini mencakup berbagai aspek, seperti komunitas, keluarga, sekolah, serta tempat-tempat budaya yang secara aktif mendukung dan memelihara kesenian tersebut. lingkungan yang mengintegrasikan pendidikan karakter melalui seni tari topeng Tumenggung seringkali melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka adat yang menjadi panutan. Kehadiran mereka memberi makna lebih dalam dan memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan. Mereka turut serta dalam memberi pengarahan, menanamkan nilai etik dan moral, serta menjaga keberlanjutan tradisi ini agar tetap relevan dan bermakna. Dalam konteks ini, pelestarian seni tidak semata-mata soal mempertahankan bentuk fisik atau teknik tari, tetapi juga menjaga pesan dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

5.3 Saran

Penulis menyampaikan saran sebagai bahan masukan untuk implementasi ke depannya. Berikut saran tersebut di antaranya:

- 1) Sanggar mimi rasinah
 1. Sanggar Mimi Rasinah diharapkan mampu lebih aktif dalam mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap makna yang diwakili oleh topeng-topeng yang dipentaskan. Topeng bukan sekadar elemen seni pertunjukan, melainkan juga simbol dari berbagai karakter dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Oleh karena itu, setiap topeng harus mampu menyampaikan makna mendalam yang mengandung aspek moral, budaya, dan sosial.
 2. Sanggar ini harus menjadi tempat yang tidak hanya fokus pada keindahan visual dan teknis dari pembuatan topeng, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, keberanian, keuletan, dan rasa hormat terhadap tradisi.

3. Sanggar Mimi Rasinah sebaiknya melakukan pencatatan secara terperinci mengenai nilai filosofis dari setiap karakter topeng yang mereka gunakan. Setiap topeng dalam pertunjukan tradisional memiliki makna dan simbolisme yang mendalam, yang berkaitan erat dengan budaya, kepercayaan, serta pandangan hidup masyarakat yang melestarikan seni tersebut. Dengan mencatat makna ini secara sistematis, sanggar dapat memastikan bahwa setiap karakter tidak hanya berfungsi sebagai alat pertunjukan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mengandung pesan moral dan kebudayaan yang penting.
4. Sanggar Mimi Rasinah diharapkan aktif dalam mengelola media sosial mereka. Hal ini penting agar masyarakat lebih mudah mengetahui dan memahami budaya tari topeng khas Indramayu. Media sosial merupakan alat yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi dan menarik perhatian masyarakat luas. Dengan mengupdate konten secara rutin, sanggar dapat menunjukkan kegiatan mereka, seperti latihan, pertunjukan, dan workshop yang sedang berlangsung.

2) Pemerintah

1. pemerintah indramayu menyelenggarakan kurikulum kegiatan tari topeng tumenggung sebagai media ajar non formal sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan di daerah (terutama di Jawa Barat) disarankan memasukkan seni topeng Cirebon dalam kurikulum muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sebagai pengembangan budaya daerah dan memperkenalkan kepada peserta didik tentang makna yang terkandung.
2. Pemerintah Indramayu dapat bekerja sama bersama pengelola sanggar mimi rasinah dalam mengembangkan budaya daerah dan menjadikan tarian bukan hanya hiburan saja melaikan sebagai media Pendidikan karakter
3. Pemerintah dan komunitas seni dapat mempromosikan tari topeng dalam event nasional dan luar negeri, serta menjadikannya bagian dari diplomasi budaya.

3) Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

1. Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harusnya memiliki arahan untuk mahasiswanya. Arahan ini penting agar mahasiswa memahami bahwa pendidikan karakter tidak hanya didapat melalui ceramah atau buku teks, tetapi juga bisa melalui seni budaya. Seni budaya seperti tarian tradisional, musik, teater, dan karya seni rakyat dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Melalui seni, mahasiswa dapat belajar memahami keberagaman budaya dan memperkuat rasa nasionalisme serta toleransi.
2. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disarankan untuk memanfaatkan seni budaya sebagai media pembelajaran akan memperkaya metode dan cara menyampaikan materi pendidikan karakter. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mendapat pengetahuan secara teori, tetapi juga pengalaman emosional dan sosial yang memberi makna mendalam tentang pentingnya karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan semangat pendidikan berbasis pengalaman dan kontekstual yang mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan karakter positif dalam diri mahasiswa.

4) Masyarakat Indramayu

1. Masyarakat Indramayu sebaiknya mengikuti dan menonton pertunjukan tari topeng Tumenggung karena acara tersebut memiliki banyak manfaat budaya dan pendidikan. Tari topeng Tumenggung merupakan salah satu seni pertunjukan tradisional yang sudah lama berkembang di daerah ini. Melalui pertunjukan ini, masyarakat dapat belajar tentang sejarah dan cerita lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Pentas ini tidak hanya berisi pertunjukan seni, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan filosofi yang penting untuk dipahami.
2. masyarakat Indramayu di sarankan untuk lebih mencintai budaya lokal seperti tari topeng khas indramayu dan mempelajari makna, nilai dan karakter tari topeng untuk di terapkan di kehidupan nyata.

5) Peneliti selanjutnya

1. Peneliti disarankan melakukan pra penelitian agar mempermudah melakukan pra penelitian sangat disarankan bagi para peneliti sebelum memulai studi utama mereka. Kegiatan ini membantu peneliti dalam memahami kondisi awal yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Dengan melakukan pra penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin muncul selama proses utama.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan yang baik kepada subjek. Hal ini dilakukan agar proses penelitian dapat mencari informasi dengan mudah melalui kedekatan kepada subjek yang telah terbangun
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengelola teknik wawancara dengan baik dan berhati-hati dalam mengelolanya hal ini menghindari ketersinggungan informan saat mencari jawaban.